

Peran Balai Latihan Kerja Samarinda Mengurangi Tingkat Pengangguran Pada Masa Pandemi *Covid-19* dalam Perspektif Ekonomi Islam

Ratna Kartika Sari

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda
ratihfikrihaikal30@gamil.com

Bambang Iswanto

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda
bambang.assamarindi@gmail.com

Irma Yuliani

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda
irmaimara@gmail.com

Abstract

Currently, the unemployment rate has increased due to an outbreak of the Covid-19 virus that has attacked the whole world, including Indonesia. The number of unemployment that occurs in each region, it is the responsibility of the government and society to immediately tackle the number of unemployment that occurs. This research is a qualitative type of research using a descriptive qualitative approach. The source of the data used is primary data obtained from interviews with BLK Samarinda. The technique used in data collection is by using observation, interview, and documentation techniques. The results obtained from this study indicate that the training programs carried out during the pandemic there were 13 vocational training programs running well and effectively. The role of the Samarinda Cooperation Training Center in assisting the government in unemployment is by providing facilities to training participants in the form of facilities, infrastructure and training programs during free training. The obstacle faced during the training was the delay in the implementation of OJT due to the Covid-19 pandemic so that the solution was not required to implement OJT. The view of Islamic Economics on the role of the Samarinda Cooperation Training Center in reducing unemployment is in accordance with the principles of Islamic Economics, namely Kafa'ah, Himmatul-amal and Amanah.

Keywords: *Islamic Economics, The Role of the Job Training Center, Unemployment.*

PENDAHULUAN

Masalah Pengangguran dan ketenagakerjaan sampai saat ini masih menjadi sebuah pusat perhatian di setiap negara di dunia khususnya negara yang sedang berkembang. Kedua masalah tersebut merupakan satu kesatuan yang keduanya menciptakan

dualisme permasalahan dan saling bertentangan antara satu dengan yang lainnya (Soleh, 2017). Meningkatnya jumlah pengangguran secara umum terjadi disebabkan oleh adanya pertumbuhan jumlah kesempatan kerja yang tersedia tidak bisa mengimbangi pertumbuhan jumlah angkatan kerja yang terus semakin meningkat dan juga kurangnya pelatihan keterampilan kerja (Disnaker, 2019).

Saat ini, tingkat pengangguran juga mengalami kenaikan di karena adanya wabah virus *Covid-19* yang menyerang diseluruh dunia sejak tanggal 9 Maret 2020. Di Indonesia sendiri banyak sekali perusahaan swasta yang memberhentikan karyawannya karena dampak virus *Covid-19* ini, sehingga angka pengangguran terus meningkat secara drastis. Terdapat lebih dari 411 ribu orang yang terdampak akibat virus *Covid-19* atau 12,04%. Pengangguran yang diakibatkan virus *Covid-19* berjumlah 30,99 ribu orang, yang tidak bekerja diakibatkan virus *Covid-19* berjumlah 21,20 ribu orang dan penduduk bekerja yang mengalami pengurangan jam kerja akibat virus *Covid-19* berjumlah 344,85 ribu orang (BPS, 2020).

Semakin banyaknya pengangguran yang terjadi disuatu wilayah, maka menjadi tanggung jawab pemerintah dan masyarakat untuk segera menanggulangi jumlah pengangguran yang terjadi. Menteri Ketenagakerjaan (Menaker) yaitu Ida Fauziyah, mengatakan sejak pandemi *Covid-19*, pihak Menaker telah melakukan upaya mitigasi risiko dampak pandemi *Covid-19* dibidang ketenagakerjaan. Pertama, Kemnaker melakukan program kerja yang dilakukan dalam bentuk pelatihan berbasis kompetensi dengan mengoptimalkan Balai Latihan Kerja Samarinda yang bertujuan untuk mengurangi tingkat pengangguran. Balai Latihan Kerja Industri Samarinda merupakan sarana dan prasarana yang melaksanakan pelatihan dibidang pelatihan kerja industri, uji kompetensi, sertifikasi dan kerjasama kelembagaan yang memiliki berbagai macam program-program keahlian yang dapat kita ambil sesuai keahlian dibidangnya masing-masing. Adapun program-program yang dimiliki diantaranya *Operator Wheel Loader, Operator Excavator, Operator Forklift, Perbaikan Body Kendaraan Ringan, Front Office* dan lain sebagainya.

Salah satu kebijakan dan program pemerintah lainnya yang diterapkan adalah dengan meluncurkan program Kartu Prakerja dengan melibatkan kemitraan dari multi-perusahaan. Program Kartu Prakerja sangat begitu berarti untuk membantu masyarakat kecil dalam memenuhi kebutuhan hidup dan mempertahankan kesejahteraan pangan dalam jangka waktu tertentu. Dampak yang dialami masyarakat Indonesia akibat pandemi *Covid-19* ini bisa dikatakan sedikit teratasi melalui Program Kartu Prakerja tersebut walaupun tidak semua masyarakat dapat mengakses program Kartu Prakerja dikarenakan banyak faktor yang berlaku seperti ketatnya proses seleksi (Khoirurrosyidin, 2020).

Islam merupakan agama yang *rahmatan lil' alamin*, di agama Islam Allah SWT sudah memerintahkan umatnya untuk tetap memperhatikan kesenjangan perekonomian dan selalu mengajarkan umatnya untuk tetap optimis dalam mencari rezeki sebagai sebuah motivasi untuk meningkatkan produktifitas, dan meningkatkan kondisi yang kurang memadai, serta selalu beriman kepada Allah SWT. Segala

sesuatu urusan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pun telah dijelaskan

diberbagai ayat Al-Quran yang menunjukkan bagaimana cara yang diridhoi oleh Allah SWT atau dibenarkan dalam ajaran agama Islam untuk memenuhi semua kebutuhannya.

Berdasarkan pemaparan permasalahan yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui program, peran ataupun kendala di Balai Latihan Kerja, dan pandangan Islam terhadap peran Balai Latihan Kerja Samarinda untuk mengurangi pengangguran pada masa pandemi di *Covid-19*. Sehingga terhadap permasalahan yang muncul, maka peneliti mengangkat judul penelitian tentang peran Balai Latihan Kerja Samarinda dalam mengurangi pengangguran di masa pandemi dalam perspektif ekonomi Islam.

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan seperti; Riadoh Lubis tahun 2019 dalam penelitian yang berjudul “Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Guna Penanggulangan Pengangguran Menurut Perspektif Ekonomi Islam Di Balai Latihan Kerja Mandailing Natal”, dengan Perbedaan antara kedua penelitian tersebut adalah jika dalam penelitian terdahulu bertempat di Balai Latihan Kerja Mandailing Natal, sedangkan untuk penelitian saat ini bertempat di Balai Latihan Kerja Samarinda yang dinaungi oleh Dinas Ketenagakerjaan. Kemudian Sopyan Sawuri tahun 2018 dalam penelitian yang berjudul “Peran UPTD Balai Latihan Kerja Dalam Mengatasi Pengangguran Di Kota Mataram”, dengan Perbedaan antara kedua penelitian tersebut adalah jika dalam penelitian terdahulu bertempat di Balai Latihan Kerja Kota Mataram, sedangkan untuk penelitian saat ini bertempat di Balai Latihan Kerja Samarinda. Kemudian Rian Nazarudin tahun 2018 dalam penelitian ini yang berjudul “Analisis Peran Pelatihan Kerja Oleh Balai Latihan Kerja Dalam Meningkatkan Potensi Angkatan Kerja Di Bandar Lampung Ditinjau dalam Perspektif Ekonomi Islam”, Perbedaan antara kedua penelitian tersebut adalah jika dalam penelitian terdahulu bertempat di Balai Latihan Kerja Kota Palangka Raya, sedangkan untuk penelitian saat ini bertempat di Balai Latihan Kerja Samarinda.

KAJIAN PUSTAKA

Kesejahteraan dalam Ekonomi Islam

Istilah yang banyak digunakan untuk menggambarkan suatu keadaan hidup yang sejahtera secara material maupun spiritual pada kehidupan dunia dan akhirat dalam nilai ajaran Islam yaitu *falah*. *Falah* dalam pengertian sederhana yaitu tentang kemuliaan dan kemenangan dalam hidup (Anto, 2003). Komitmen Islam yang mendalam terhadap persaudaraan dan keadilan dapat menyebabkan konsep kesejahteraan (*falah*) bagi semua umat manusia sebagai tujuan pokok dalam Islam. Kesejahteraan ini meliputi kepuasan pada fisik sebab keadamaian pada mental dan kebahagiaan hanya dapat dicapai melalui realisasi yang seimbang antara kebutuhan materi dan rohani dari masing-masing individu.

Untuk kehidupan di dunia, *falah* mencakup tiga pengertian diantaranya kelangsungan dalam hidup, kebebasan berkeinginan (*free-will*), serta kekuatan dan kehormatan. Untuk kehidupan akhirat, *falah* mencakup pengertian untuk kelangsungan hidup yang abadi dan pengetahuan abadi (bebas dari adanya segala kebodohan). *Falah* merupakan suatu kehidupan yang mulia dan sejahtera di dunia maupun akhirat yang dapat terwujud apabila terpenuhi kebutuhan hidup manusia secara seimbang. Tercukupinya kebutuhan masyarakat akan memberikan suatu dampak yang bisa dikatakan mashlahah. Mashlahah merupakan bentuk dimana suatu keadaan baik material maupun non material, yang mampu meningkatkan kedudukan manusia sebagai makhluk paling mulia (Chapra, 2000).

Pengangguran

Pengangguran juga bisa dikatakan sebagai seseorang yang tidak memiliki sebuah pekerjaan, atau bisa dibidang tidak bekerja dan bisa dikatakan masih mencari sebuah pekerjaan. Pengangguran bisa disebabkan karena faktor pendidikan dan keterampilan kerja yang masih sangat rendah (Aryanrti, 2019). Keberhasilan suatu pembangunan di sebuah negara dapat dilihat dari beberapa indikator yang salah satunya yaitu dengan keberhasilan sebuah pembangunan negara serta pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran. Pertumbuhan ekonomi bisa dikatakan suatu pendapatan negara yang dapat mengalami kenaikan secara nasional *agregatif* ataupun dengan meningkatnya *output* dalam suatu periode tertentu. Kata lainnya dari sebuah pertumbuhan ekonomi menunjukkan sebuah peningkatan kapasitas produksi dalam barang dan jasa dengan fisik yang sesuai pada kurun waktu tertentu (Indayani & Hartono, 2020).

Indikator pengangguran dapat dilihat dari Mendorong peningkatan produktivitas dan kemandirian angkatan kerja dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan pengangguran, Mendorong terwujudnya tenaga kerja yang kompeten, produktif, profesional, mandiri dan berdaya saing melalui peningkatan pendidikan bagi tenaga kerja, Mendorong terjadinya hubungan industrial yang harmonis, dinamis dan berkeadilan antara tenaga kerja dengan perusahaan, Mendorong pengkoordinasian pemberian pelayanan, pembinaan, pelatihan pemagangan penyuluhan, bimbingan produktivitas tenaga kerja, perijinan dan pembinaan lembaga pelatihan tenaga kerja.

Pengangguran merupakan permasalahan yang sangat penting dan harus segera diatasi karena bisa sangat berpengaruh kedepannya kepada perkembangan di suatu negara. Oleh sebab itu, pemerintah harus menyediakan sebuah lapangan kerja dan melindungi hak-hak tenaga kerja. Adapun beberapa tindakan pemerintah yang dapat dilakukan agar bisa mengatasi pengangguran yaitu; menyediakan lapangan pekerjaan, meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat, meningkatkan kualitas tenaga kerja, meningkatkan program pendidikan (Sukirno, 2015).

Pengangguran dalam Perspektif Ekonomi Islam

Islam mendefinisikan sebuah pertumbuhan ekonomi sebagai perkembangan secara terus menerus dari faktor produksi yang benar dan mampu memberikan kontribusi bagi kesejahteraan manusia (Sadeq, 1991). Betapa pentingnya Islam mengajarkan sebuah prinsip bahwa setiap manusia diperintahkan untuk bekerja agar tidak selalu bergantung pada bantuan orang lain yang berarti orang tersebut dapat menempatkan tangan mereka “di bawah” tangan-tangan orang lain. Dengan tidak bekerja, betapa dia sangat menyia-nyiakan tangan yang telah diciptakan oleh Allah SWT yang menjadi sumber daya maupun harta yang ada pada dirinya (P3EI, 2014).

Untuk mengatasi pengangguran tidak hanya tanggung jawab seorang pemerintah semata tetapi juga tanggung jawab semua pihak, termasuk tanggung jawab umat muslim juga. Umat Islam merupakan umat yang terbaik dalam hal bekerja karena dapat membangun keyakinan dalam diri pribadi, masyarakat, bangsa dan negara serta agama. Pengangguran dibagi menjadi 2 kelompok yaitu pengangguran Jabariyah kelompok pengangguran yang perlu mendapatkan sebuah perhatian dari pemerintah agar mereka bisa bekerja. Berbanding terbalik dengan pengangguran Khiyariyah yang dimana pengangguran golongan mereka tidak membutuhkan bantuan dari pemerintah karena mereka mampu untuk bekerja hanya saja mereka malas untuk memanfaatkan potensi yang ada dan lebih memilih menjadi beban bagi orang lain sehingga dalam Islam pun tidak menganjurkan untuk mengalokasikan dana dan bantuan kepada pengangguran tersebut (Tarigam, 2002).

Adapun solusi dalam Islam terhadap masalah pengangguran menurut Yusuf Qordhawi yaitu; bekerja, jaminan sanak famili atau jaminan dari keluarga yang mampu, zakat, jaminan *Baitul Mal* atau materi berupa infak, sedekah dan wakaf yang dikelola untuk mengatasi sebuah permasalahan sosial masyarakat tentang pengangguran dan kemiskinan (Qardawi, 2002).

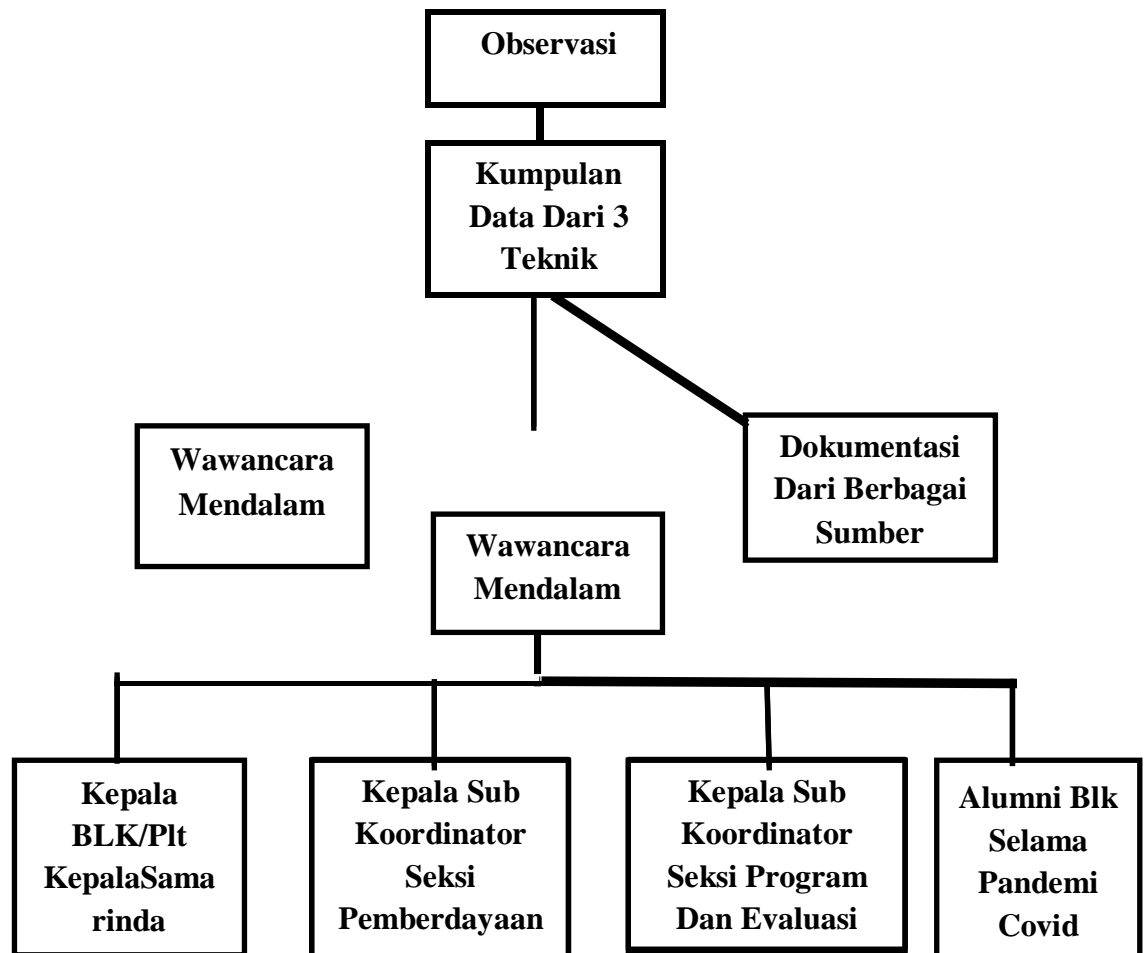
METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang memakai pada pendekatan kualitatif sederhana menggunakan alur induktif yang diawali dengan proses atas peristiwa penjelasan yang akhirnya dapat ditarik suatu generalisasi yang merupakan sebuah kesimpulan dari proses tersebut (yuliani, 2018). Lokasi yang diambil untuk meneliti yaitu Balai Latihan Kerja Samarinda yang berada di Jalan. Untung Suropati No. 43, Loa Bakung, Kec. Sungai Kunjang, Kota Samarinda, Kalimantan Timur.

Teknik Pengumpulan Data merupakan suatu unsur yang sangat penting untuk menemukan dan mengeksplorasi fenomena yang terjadi di lapangan. Teknik dalam penelitian ini ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan teknis analisis data kualitatif atau menggunakan deskriptif

kualitatif dari peristiwa yang bersifat empiris kemudian dipelajari dan dianalisis sehingga dapat dipahami (Rijali, 2018). Berikut ialah gambar teknik dalam pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

Gambar 1



HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Program Balai Latihan Kerja Samarinda dalam Mengurangi tingkat Pengangguran pada masa Pandemi Covid-19

Balai Latihan Kerja Samarinda memerankan perannya untuk membantu pemerintah mengurangi tingkat pengangguran dengan berbagai macam kejuruan yang telah dirancang sedemikian rupa, yang diharapkan dengan adanya berbagai program pelatihan kejuruan. Selama terjadinya pandemi Balai Latihan Kerja Samarinda

membuka 13 jenis pelatihan kejuruan diantaranya teknologi informasi dan komunikasi, teknik otomotif, teknik listrik, teknik las, teknik elektronika, tata kecantikan, *refrigerator*, *processing*, pariwisata, *garmen apparel*, bisnis dan manajemen, bangunan dan tanggap *Covid* yang dimana pelatihan kejuruan ini diadakan sesuai dengan kebutuhan di lapangan dan usulan dari Balai Latihan Kerja Samarinda. Syarat yang dibutuhkan pun hanya 1 lembar KTP. Media informasi yang digunakan saat membuka pelatihan kejuruan yaitu menggunakan media sosial.

Pada tahun 2020 terdapat jenis program pelatihan yang ditambah yaitu program pelatihan Tanggap *Covid-19* yang dimana kegiatannya melakukan pembuatan masker, membuat baju hazmat, membuat westafel juga. Tahun 2021 untuk program pelatihan Tanggap *Covid-19* tidak diberlakukan lagi karena sudah dianggap pandemi agak normal. Hasil dari pelatihan Tanggap *Covid-19* kemarin didistribusikan ke masyarakat melalui BPBD tim satgas *Covid-19* provinsi dan kota, ada juga disalurkan melalui sebuah lembaga masyarakat, ada juga disalurkan ke rumah sakit, ada juga disalurkan ke puskesmas secara langsung. Di tahun 2021 Balai Latihan Kerja Samarinda mengadakan kembali program pelatihan yang baru dijalankan yaitu program TKM (Teknik Kerja Mandiri) yang dimana jenis pelatihan ini baru dan baru tahun ini diadakan. TKM ini merupakan jenis pelatihan yang dimana orang tersebut sudah memiliki skil namun dilatih kembali agar skil tersebut bisa digunakan untuk berwirausaha.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa program yang dilaksanakan oleh pihak Balai Latihan Kerja Samarinda masih sama dengan sebelum adanya pandemi *Covid-19* terjadi dan tidak adanya pengurangan kejuruan bahkan adanya penambahan kejuruan yang dijalankan tahun 2020 dan 2021 sesuai dengan kebutuhan di lapangan. Adapun hasil dari peserta pelatihan didistribusikan ke tempat yang sangat membutuhkan.

2. Peran Balai Latihan Kerja Samarinda dalam mengurangi tingkat pengangguran pada masa pandemi *Covid-19* Perspektif Ekonomi Islam

Dalam melaksanakan perannya, Balai Latihan Kerja Samarinda mengadakan berbagai program pelatihan kerja yang berbasis kompetensi dan bisa diikuti oleh masyarakat umum dengan lebih banyak praktek. Penentuan program kejuruan yang diadakan sesuai berdasarkan penentuan paket pelatihan kerja yang ditentukan dari pihak Balai Latihan Kerja kota Samarinda. Sumber dana yang digunakan untuk melaksanakan pelatihan kejuruan berasal dari dana APBN, APBD serta CSR. Pada pelaksanaan pelatihan tahun 2020 ada 13 jenis pelatihan yang ditawarkan dan dilatih untuk masyarakat, yaitu:

Tabel 1
Kejuruan Pelatihan Kerja Tahun 2020

No	Kejuruan	Jumlah peserta
1	Teknologi Informasi Dan Komunikasi	48
2	Teknik Otomotif	128
3	Teknik Manufaktur	16
4	Teknik Las	160
5	Teknik Elektronika	16
6	Tata Kecantikan	16
7	Refrigeration	16
8	Processing	32
9	Pariwisata	16
10	Garmen Apparel	208
11	Bisnis Dan Manajemen	48
12	Bangunan	64
13	Teknik Listrik	32

Sumber: PPID Balai Latihan Kerja Samarinda

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peran Balai Latihan Kerja untuk mengatasi pengangguran di masa pandemi untuk masyarakat Samarinda yaitu cukup berhasil dengan melakukan pelatihan kerja yang berbasis kompetensi di bidang kejuruan yang diambil oleh masyarakat masing-masing. Hasil dari observasi yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa yang menjadi peserta pelatihan di Balai Latihan Kerja masyarakat umum namun ada juga sebagian mahasiswa maupun yang baru lulus menjadi mahasiswa lalu melakukan pelatihan di Balai Latihan Kerja dan kemudian mendapatkan sebuah pekerjaan dan langsung dapat membuka usaha dirumah. Para peserta alumni juga merasa sangat terbantu karena adanya pelatihan yang diadakan oleh pihak Balai Latihan Kerja Samarinda.

3. Kendala yang Dihadapi dan Solusinya oleh Balai Latihan Kerja Samarinda dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran pada Masa Pandemi Covid-19

Pada bulan ke 6 Balai Latihan Kerja Samarinda membuka kembali kegiatan pelatihan yang pertama yaitu Pelatihan Tanggap Covid-19 yang di mana pelatihan ini sifatnya sangat membantu masyarakat untuk mendapatkan skil dan ketika selesai skil

tersebut bisa digunakan kembali untuk bekerja secara mandiri. Kendala yang dihadapi oleh pihak Balai Latihan Kerja Samarinda dalam memberikan perannya ketika membuka kembali program pelatihan selama pandemi *Covid-19* untuk mengatasi pengangguran yaitu saat melakukan pelaksanaan teknis dilapangannya atau saat melaksanakan OJT (*On The Job Training*), karena sebelum adanya pandemi *Covid-19* pelaksanaan OJT (*On The Job Training*) sangat diwajibkan setelah melakukan pelatihan, namun selama pandemi terjadi OJT (*On The Job Training*) belum bisa dilaksanakan karena menyesuaikan kebijakan dari pemerintah berupa PPKM yang berlaku di wilayah kota Samarinda. Namun solusi yang diberikan oleh pihak Balai Latihan Kerja Samarinda kepada para peserta yang hendak melakukan OJT (*On The Job Training*) yaitu tidak diwajibkan dan memberikan informasi tentang lowongan pekerjaan.

Saat pelatihan sebelum pandemi maupun sesudah pandemi juga Balai Latihan Kerja Samarinda sudah memberikan batas peserta pelatihan dalam 1 kelasnya, yang di mana jumlah dalam 1 kelas hanya bisa diikuti oleh 16 orang peserta yang terdiri dari laki-laki dan perempuan, 1 orang memiliki 1 alat buat melakukan pelatihan, jadi ketika dalam kondisi pandemi seperti ini sangat kecil peluang untuk berinteraksi antar peserta pelatihan karena mereka melakukan pelatihan terpisah atau masing-masing dan tidak berkelompok. Ketika melakukan pelatihan pun pihak Balai Latihan Kerja dan peserta pelatihannya tetap mematuhi protokol kesehatan sesuai anjuran pemerintah. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bapak Amran selaku Plt Kepala Balai Latihan Kerja Samarinda.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan program pelatihan selama Pandemi *Covid-19* yang ada di Samarinda, adanya sebuah hambatan yang dihadapi yaitu berupa pelaksanaan OJT (*On The Job Training*) karena adanya kebijakan PPKM yang dibuat oleh pemerintah yang berlaku di Samarinda sehingga pelaksanaan itu tidak diwajibkan. Program dan kegiatan yang ada di Balai Latihan Kerja Samarinda juga tidak berkurang dan masih terlaksana dengan baik dan efektif.

4. Pandangan Islam terhadap Peran Balai Latihan Kerja Samarinda dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran pada Masa Pandemi *Covid-19* Perspektif Ekonomi Islam

Islam telah memerintahkan umatnya untuk selalu bekerja sepanjang hidupnya agar tidak ada yang sampai menganggur dan terjebak dalam kemiskinan sehingga dapat membuat seseorang itu berbuat apa saja dan dapat merugikan orang lain demi kebutuhan pribadinya. Namun yang terjadi di dunia bahwa tingkat pengangguran di setiap negara dapat meningkat. Kurangnya pemahaman ilmu yang ada di masyarakat tentang buruknya suatu pengangguran bagi dirinya, orang lain maupun negara sehingga motivasi untuk bekerja menurun. Seandainya, masyarakat paham

akan buruknya ketika menganggur maka akan meningkat motivasinya untuk selalu bekerja sesuai anjuran Islam.

Allah pun sudah berjanji akan memberikan suatu rezeki untuk umatnya, namun hal itu tidak adanya tanpa suatu persyaratan yang perlu dilakukan. Adapun syarat yang dilakukan paling utama agar setiap manusia mendapatkan rezekinya yaitu dengan bekerja karena Allah menciptakan "sistem" yaitu sesuai dengan salah satu ayat Al-Qur'an Surah An Najm, Surah ke'53 Ayat 39.

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

Terjemah: *'Bahwasanya seorang manusia hanya memperoleh selain apa yang telah diusahakannya'*

Sebagai sebuah lembaga Balai Latihan Kerja Samarinda dalam menjalankan usahanya sudah sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam, karena dilapangan Balai Latihan Kerja Samarinda memberikan sebuah pelatihan dan keterampilan kepada angkatan kerja yang menganggur untuk menciptakan tenaga kerja yang berkualitas dan kompetitif sesuai dengan peran dan tujuan Balai Latihan Kerja Samarinda. Berdasarkan penjelasan yang sudah dipaparkan oleh peneliti melalui teori-teori yang ada dalam mengurangi pengangguran dalam perspektif Ekonomi Islam di masa pandemi *Covid-19* ini seharusnya tidak ada yang menganggur karena mengingat adanya peran pemerintah yang memberikan suatu fasilitas untuk masyarakat yang dapat digunakan agar masyarakat memiliki suatu penghasilan agar kehidupannya sejahtera, memberikan wadah untuk informasi dan bekerjasama dengan berbagai perusahaan yang membutuhkan pekerja dan adanya zakat serta pajak yang bisa mengalokasikan bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan berupa modal untuk berusaha.

Menurut perspektif Ekonomi Islam, tidak ada seorang manusia dapat dikatakan duduk karena menganggur atau menganggur secara sukarela. Kemalasan yang dimiliki tidak disarankan dalam Islam untuk sumber daya apapun, baik tanah, tenaga kerja, maupun sumber daya modal. Nabi Muhammad SAW mengatakan, bahwa Allah membenci orang-orang yang sehat jasmani dan rohani yang duduk menganggur. Dan juga mengemis merupakan profesi yang dilarang dan dapat menyebabkan ketergantungan pada orang lain dinyatakan sebagai hal yang tidak terpuji. Ketika manusia dengan sengaja untuk tetap berada dalam kemiskinan juga dinyatakan sebagai hal yang tidak baik karena dapat melemahkan agama dan menghancurkan martabat manusia itu sendiri (Khan, 2014).

Peran yang dijalankan Balai Latihan Kerja Samarinda telah sesuai dengan prinsip-prinsip Islam yaitu *kafa'ah*, *Himmatul-amaldan Amanah*. Prinsip *kafa'ah* yaitu diartikan bahwa tenaga kerja harus cakap atau ahli dalam bidang pekerjaan yang dilakukan. Karena tenaga kerja yang cakap atau ahli hasil kerja yang tidak akan sama

dengan hasil kerja yang tidak terlatih. *Himmatul-amal* yaitu diartikan bahwa tenaga kerja yang memiliki semangat atau etos kerja yang tinggi. Misi Balai Latihan Kerja Samarinda adalah membentuk dan menciptakan tenaga kerja yang mandiri, berkualitas, profesional, produktif dan beretos kerja tinggi sesuai dengan pasar kerja berakses global. Amanah yaitu terpercaya dan dapat bertanggung jawab, dengan memiliki sifat amanah peserta pelatihan dapat bertanggung jawab dan terpercaya dalam menjalankan setiap tugas atau kewajibannya. Amanah diperoleh dengan menjadikan atau sebagai unsur pengontrol utama tingkah laku, hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yaitu peserta secara sadar setiap pagi (sebelum pelatihan dimulai) dan setelah pelatihan selesai para peserta membersihkan dan merapikan ruang kelas atau pratikum tanpa disuruh.

PENUTUP

Kesimpulan

Program pelatihan kejuruan yang dilaksanakan untuk mengatasi pengangguran selama pandemi *Covid-19* di Balai Latihan Kerja Samarinda yaitu sebanyak 13 program pelatihan kejuruan. Selama pandemi program yang dilaksanakan dengan cukup baik dan berjalan semua, namun adanya penambahan kejuruan sesuai dengan kebutuhan selama pandemi *Covid-19* seperti pelatihan Tanggap *Covid* dan TKM (Teknik Kerja Mandiri).

Peran Balai Latihan Kerja Samarinda dalam membantu pemerintah mengurangi tingkat pengangguran yang ada di Samarinda sudah cukup baik dan efektif bisa dilihat dari tiga peran Balai Latihan Kerja Samarinda yaitu memberikan keterampilan dalam berbagai jurusan untuk menghasilkan tenaga kerja, menyediakan fasilitas sarana dan prasarana yang lengkap secara gratis kepada para peserta, serta memberikan kemampuan untuk melakukan kerja sendiri yang sudah berjalan sepenuhnya dan mampu meningkatkan kualitas tenaga kerja sehingga Balai Latihan Kerja Samarinda dikatakan sebagai fasilitator dari program pemerintah yang sedang berjalan.

Kendala yang dihadapi oleh Balai Latihan Kerja Samarinda saat melakukan pelatihan yaitu sulitnya ke perusahaan ketika hendak melaksanakan OJT (*On The Job Training*), adapun solusi yang diberikan tidak diwajibkannya OJT (*On The Job Training*) karena kondisi pandemi *Covid-19* dan PPKM yang diberlakukan oleh pemerintah namun Balai Latihan Kerja Samarinda selalu memberikan informasi tentang lowongan pekerjaan melalui media informasi yang ada di Balai Latihan Kerja Samarinda berupa mading dan sosial media seperti *Instagram*, *Facebook* dan *Website*.

Bila ditinjau dari Ekonomi Islam peran Balai Latihan Kerja Samarinda dalam mengurangi pengangguran telah sesuai dengan prinsip-prinsip Islam yaitu *Kafa'ah* (cakap atau ahli dalam bidang pekerjaan yang dilakukan), *Himmatul-amal* (semangat atau etos kerja yang tinggi), dan *Amanah* (bertanggung jawab dan terpercaya dalam menjalankan setiap tugas atau kewajibannya). Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan kualitas kerja, pengetahuan tenaga kerja bertambah, tenaga kerja menjadi lebih terampil dan loyalitas, kerjasama, kedisiplin, tanggung jawab tenaga kerja

bertambah, serta tenaga kerja dapat bekerja sesuai dengan keahliannya dan peserta memiliki sikap yang sesuai dengan prinsip syariah yaitu *Kafa'ah*, *Himmatul-amal* dan *Amanah*.

Saran

Pelaksanaan pelatihan yang diberikan oleh Balai Latihan Kerja Samarinda sudah cukup memberikan peran yang terbaik untuk masyarakat dimasa pandemi saat ini. Oleh sebab itu Balai Latihan Kerja Samarinda disarankan untuk tetap melanjutkan memberikan pelatihan-pelatihan yang lebih berkompetitif sehingga memberikan lulusan tenaga kerja yang siap, mandiri dan mampu bersaing didunia kerja yang dibutuhkan.

Balai Latihan Kerja Samarinda hendaknya membentuk alumni peserta pelatihan agar bisa mengetahui perkembangan peserta setelah selesai mengikuti pelatihan dan untuk mengoptimalkan lagi peran Balai Latihan Kerja Samarinda.

Untuk sistem informasi dalam mengkoordinir peserta pelatihan agar lebih informatif lagi sehingga tidak adanya mis komunikasi dan kebingungan ketika ingin melakukan hal saat pengurusan berkas.

DAFTAR PUSTAKA

- Anto, M. B. (2003). *Pengantar Ekonomika Mikro Islami*. Yogyakarta: Ekonesia.
- Aryanrti, H. G. (2019). *Ketenagakerjaan*. Klaten: Cempaka Putih.
- BPS. (2020, Maret 22). *Badan Pusat Statistik*. Retrieved february 20, 2021, from Kaltim bps: <https://kaltim.bps.go.id/>
- Chapra, M. U. (2000). *Islam dan Pembangunan ekonomi*. Jakarta : Gema Insani Press.
- Disnaker. (2019, Maret 22). *Dinas Tenaga Kerja*. Retrieved Februari 20, 2020, from Disnaker.bulelengkab: <https://Disnaker.bulelengkab.go.id/>
- Indayani, S., & Hartono, B. (2020). Analisis Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi sebagai Akibat Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika* , 202.
- Khan, M. F. (2014). *Esai-esai ekonomi Islam, Terjemahan Suherman Rosyidi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Khoirurrosyidin, T. P. (2020). Mengkaji Upaya Pemerintah Melalui Program Kartu Prakerja dalam Perspektif Pemberdayaan di Masa Pandemi Covid-19 . *Journal of Government and Political Studies Vol. 3, no. 2.* , 117.
- P3EI. (2014). *Ekonomi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo.

- Qardawi, Y. (2002). *Teologi Kemiskinan Doktrin Dasar dan Solusi Islam atas Problem Kemiskinan*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah Volume 17, No. 33* , 84.
- Sadeq, A. H. (1991). *Economic Development in Islam*. Malaysia: Pelanduk Publication.
- Soleh, A. (2017). Masalah Ketenagakerjaan dan Pengangguran di Indonesia. *Jurnal Ilmiah CanoEkonomos* , 83.
- Sukirno, S. (2015). *Makro Ekonomi: Teori Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Tarigam, R. (2002). *ekonomi regional, Edisi revisi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- yuliani, w. (2018). Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling. *QUANTA Volume 2, No. 2* , 87.